

**PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK DAN
PARTISIPASI PEMAKAI TERHADAP KUALITAS
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*



Oleh :

AFNIDAWATI
2004/48498

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK DAN PARTISIPASI PEMAKAI TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)

Nama : Afnidawati
Bp/NIM : 2004/48498
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2009

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak
NIP. 19801019 200604 2 002

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**Judul : PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK
DAN PARTISIPASI PEMAKAI TERHADAP
KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota
Padang)**

Nama : Afnidawati

NIM : 48498

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Padang, 28 Agustus 2009

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1 Ketua	: Drs. Syamwil, M.Pd	1. _____
2 Sekretaris	: Charoline Cheisvianny, SE, M.Ak	2. _____
3 Anggota	: Nelvirita, SE, M.Si, Ak	3. _____
4 Anggota	: Lili Anita, SE, M.Si, Ak	4. _____

ABSTRAK

AFNIDAWATI, 2004/48498: Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Partisipasi Pemakai terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Padang). Skripsi Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2009.

Pembimbing I : Drs. Syamwil, M.Pd.

II : Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1) Pengaruh Dukungan manajemen puncak dan partisipasi pemakai terhadap kualitas sistem informasi akuntansi 2) Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan 3) Pengaruh partisipasi pemakai terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Untuk ini dilakukan penelitian pada perusahaan badan usaha milik Negara (BUMN) di kota Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN di kota Padang. Jumlah perusahaan BUMN di kota Padang adalah 40 buah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin menurut Umar . Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Penelitian ini melakukan uji F untuk melihat pengaruh secara bersama-sama dan uji t untuk melihat pengaruh secara parsial.

Temuan penelitian menunjukkan: 1) dukungan manajemen puncak dan partisipasi pemakai berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,234 > 3,111$ ($sig 0,000 < 0,05$) yang berarti H_1 diterima. 2) Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,705 > 1,664$ ($sig 0,004 < 0,05$) yang berarti H_2 diterima. 3) Pengaruh partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,725 > 1,664$ ($sig 0,000 < 0,05$) yang berarti H_3 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan kepada pimpinan (atasan) agar meningkatkan keterlibatannya secara personal dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Perlu adanya peningkatan partisipasi pemakai dalam melakukan rencana pelaksanaan kegiatan dan membuat laporan kemajuan pengembangan SIA dan informasi yang dihasilkan harus detail dan benar agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Partisipasi Pemakai terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi”**. Skripsi ini dipersiapkan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi dari program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak secara moril dan material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Drs. Syamwil,M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Charoline Cheisvianny, SE,M.Ak selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan bagi penulis.

Disamping itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi UNP beserta bapak dan ibu Pembantu Dekan.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Akuntansi.
3. Dosen-dosen dan staf-staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Pimpinan dan Manajer yang bekerja pada perusahaan BUMN yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner .

5. Teristimewa buat kedua orang tuaku yang selalu mendoakan dan memberi dukungan moril dan material untuk keberhasilan penulis.
6. Teman-teman mahasiswa akuntansi angkatan 2004, yang telah memberikan motivasi dan turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak dengan suka rela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku sehingga penulisan ini dapat berjalan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan. Masih banyak hal-hal yang harus dibenahi dan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	11
a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	11
b. Tujuan, Komponen-komponen dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi	13
2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	17
a. Pengertian Kualitas Sistem Informasi akuntansi	17
b. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi yang Berkualitas	20

3. Dukungan Manajemen Puncak	22
a. Pengertian Dukungan Manajemen Puncak	22
b. Ciri-ciri Manajemen Puncak	23
4. Partisipasi Pemakai	25
a. Pengertian Partisipasi Pemakai	25
b. Partisipasi dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi	26
B. Hubungan Dukungan Manajemen Puncak dan Partisipasi Pemakai dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	31
C. Hubungan Dukungan Manajemen Puncak dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	32
D. Hubungan Partisipasi Pemakai dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	33
E. Penelitian Relevan	33
F. Kerangka Konseptual	35
G. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	40
D. Variabel Penelitian	40
E. Instrument Penelitian	41
F. Uji Validitas dan Rentabilitas	42
G. Uji Asumsi Klasik	45
H. Model dan Teknik Analisis Data	46
I. Uji Hipotesis	49
J. Defenisi Operasional	50

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
B. Analisis Deskriptif	53

C. Uji validitas dan Reliabilitas	59
D. Model dan Teknik Penelitian	61
E. Hasil Uji Hipotesis	66
F. Pembahasan	68
G. Implikasi	71
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
 DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keterlibatan Manajemen Puncak dalam Pengembangan Sistem	25
2. Daftar Kantor Cabang BUMN	39
3. Daftar Bobot Jawaban Dari Setiap Pernyataan	41
4. Kisi-kisi Instrument Penelitian	41
5. Nilai <i>Corrected Item Total Correlation Pilot Test</i>	43
6. Nilai <i>Cronbach Alpha Pilot Test</i>	44
7. Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	53
8. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
9. Responden Berdasarkan Usia	54
10. Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Formal	55
11. Distribusi Frekuensi Dukungan Manajemen Puncak	56
12. Distribusi Frekuensi Partisipasi Pemakai	57
13. Distribusi Frekuensi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	58
14. <i>Corrected Item Total Correlation</i> Instrument Penelitian	60
15. Nilai <i>Cronbach Alpha Pilot Test</i> Instrument Penelitian	60
16. Uji Normalitas	62
17. Hasil Uji Multikolinearitas	62
18. Koefisien Regresi Berganda	64
19. R Square	66
20. Uji F	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Sistem Informasi	19
2. Model Kerangka Konseptual	36
3. Gambar Heteroskedastisitas	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisioner Penelitian	75
2. Tabulasi Data Pilot Test	79
3. Hasil Uji Pilot Test	82
4. Tabulasi Data Penelitian	86
5. Data Penelitian	92
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian	94
7. Frequency Tables	98
8. Tabel Distribusi Frekuensi	105
9. Uji Normalitas	108
10. Uji Homogenitas	109
11. Uji Multikoleniaritas	110
12. Regresi dan Uji Hipotesis	111
13. Surat Penelitian	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, persaingan bisnis yang dihadapi oleh perusahaan semakin kompleks sehingga menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan. Dimana di dalam perusahaan terdapat orang-orang yang memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda-beda, bekerjasama sehingga menimbulkan hubungan yang nantinya ditujukan untuk mewujudkan kepentingan dan tujuan bersama. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan pada umumnya sangat memerlukan sistem akuntansi yang efisien dan efektif.

Secara umum dapat dikatakan bahwa informasi yang objektif akan mendukung efisiensi. Demikian pula informasi akuntansi, apabila disajikan dengan bertolak pada sistem yang andal tentu akan menghasilkan informasi yang objektif. Oleh sebab itu, penugasan penyusunan sistem informasi akuntansi hendaknya selalu dilaksanakan dengan satu tujuan, yaitu agar informasi yang dihasilkannya adalah informasi yang objektif sehingga mereka yang menggunakannya akan dapat mengambil keputusan yang tepat. Menurut Jogianto (1995:49) Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumberdaya manusia dan sumberdaya modal di dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi.

Dalam membangun suatu sistem informasi akuntansi, manajer dapat menghimpun kekuatan dari kemampuan dan keterampilan yang dimiliki para stafnya baik dari departemen maupun latar belakang keilmuan yang berbeda, karena beberapa gagasan atau konsep keilmuan telah menjadi bagian dalam pembentukan sistem informasi. Sistem akan berfungsi untuk mengalirkan informasi ke setiap departemen dan tingkatan manajemen dalam perusahaan. Oleh karena itu keterpaduan dan keterlibatan secara lintas departemen khususnya akan sangat mendukung terciptanya sistem informasi yang komprehensif. Perpaduan konsep-konsep keilmuan tersebut juga diperlukan untuk memperkaya dan menyempurnakan sistem informasi berbasis teknologi informasi yang diharapkan dapat secara efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi di dalam organisasi baik bisnis maupun non bisnis (Budi, 2002:8).

Kualitas informasi merupakan output yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Output yang berkualitas tentulah berasal dari pemrosesan sebuah sistem yang berkualitas pula. Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat (Bonar, 2003:1). Menurut Nugroho (2001:24) ada empat tahap yang harus ditempuh dalam mencapai kualitas sistem informasi akuntansi yaitu: 1) kecermatan (*accuracy*), 2) penyajian yang tepat waktu (*timeliness*), 3) kelengkapan (*completeness*) dan 4) ringkas (*conciseness*).

Langkah yang paling menentukan dalam membangun sistem informasi akuntansi yang berkualitas adalah langkah pertama yaitu mendapat dukungan penuh dari manajemen puncak/atasan (Wilkinson, 1994:250). Dukungan manajemen puncak dapat diartikan sebagai keterlibatan manajemen proyek dan sumber daya yang diperlukan. Oleh karena itu dukungan manajemen puncak memegang peranan penting dalam menentukan semua kegiatan termasuk yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi yang merupakan salah satu sub *essential* dalam suatu organisasi. Manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan, sehingga sistem yang akan dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan dan akan dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Dengan demikian sistem yang baru akan mendorong terciptanya tujuan perusahaan (Arfan, 2005:7).

Menurut Arfan (2005:7) keterlibatan pemakai merupakan pihak yang terlibat langsung dalam sistem informasi. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem juga merupakan bagian integral dari kesuksesan suatu sistem informasi. Kerjasama pemakai juga dibutuhkan untuk keberhasilan pengoperasian sistem pada saat pengembangan sistem, bukan sesudahnya. Sebagian besar aplikasi akuntansi bersifat rutin. Untuk memastikan kesesuaian dengan jadwal produksi, hubungan yang terus menerus diantara pemakai dan personel sistem informasi sangat penting. Daftar input, laporan dan lainnya biasanya merupakan tanggung jawab kelompok sistem, tetapi untuk implementasi dan pemeliharaan atas daftar ini diperlukan kerja sama dengan pemakai. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan manajemen

puncak akan dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi dan sistem informasi akuntansi yang berkualitas tidak akan tercapai tanpa adanya partisipasi dari pemakai sistem itu.

Proses untuk melahirkan informasi ini dilalui melalui siklus akuntansi. Siklus akuntansi dimulai dari transaksi dan diolah melalui proses pencatatan baik manual, mekanis atau *computerized*. Hasil akhirnya adalah laporan keuangan. Dalam keadaan tertentu, misalnya jumlah transaksi yang bernilai sangat besar, bukti transaksi yang ada perlu ditelusuri keawal mulai terjadinya transaksi tersebut. Adanya kondisi ini, sewajarnya menjadi perhatian bagi setiap perusahaan yang telah melakukan perbaikan dan pengembangan sistem informasi akuntansinya, supaya sistem informasi akuntansi yang dibangun dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, maka dibutuhkan adanya dukungan manajemen puncak dan partisipasi pemakai sistem itu. Hal ini khususnya berlaku bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki kegiatan usaha yang kompleks, terlebih bagi badan usaha milik negara (BUMN).

Hal tersebut berkaitan erat dengan tiga karakteristik BUMN di Indonesia yang diatur dalam undang-undang No. 9/1979. Dalam undang-undang ini, disebutkan bahwa terdapat tiga jenis BUMN yang terdiri dari perusahaan Jawatan (Perjan), perusahaan Umum (Perum), dan Perseroan. Kegiatannya memiliki sifat, fungsi dan status keberadaanya yang berbeda. Perbedaan karakteristik tiga golongan BUMN tersebut, yaitu Perjan merupakan BUMN yang bersifat *public service* (pelayanan masyarakat), Perum merupakan BUMN yang bersifat *public utility*, yaitu melayani

kepentingan umum dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan, sedangkan Persero merupakan BUMN yang bersifat *profit motive*.

Saat ini, selain dituntut untuk memberikan layanan yang semakin bervariasi, seperti *internal Banking* atau sejenisnya, bank-bank, baik yang BUMN maupun swasta, masih terkendala dengan belum utuhnya regulasi yang mendukungnya. Sekalipun terdapat *log* atau catatan, namun hingga kini bukti transaksi elektronik yang tidak menggunakan slip atau bukti tertulis lainnya, justru melemahkan pengaduan nasabah. Sistem *I-banking* harus dirancang guna memperoleh bukti forensik dan mencegah timbulnya gangguan dan pengupulan bukti yang tidak tepat. Untuk bisa melakukan pengumpulan bukti forensik maka diperlukan waktu, serta masih ada pasal kerahasiaan perbankan yang amat sulit ditembus. Akibatnya, kejahatan perbankan, seperti pembobolan sulit untuk ditangkal dalam waktu yang singkat. (www.ebizzasia.com).

Kasus yang menarik adalah beredarnya e-mail palsu yang mengatasnamakan administrator i-bank BNI, dengan subjek konfirmasi pengguna layanan BNI *internet banking*. E-mail tersebut mengharuskan nasabah pengguna layanan BNI Banking untuk mengkonfirmasi identitas guna mencegah adanya praktik *money laundry* dan pemalsuan identitas. Jadi, bagi nasabah yang mendapat e-mail palsu ini tentu informasi pribadinya (informasi *username* dan *password*) akan mudah dicuri oleh orang yang mengirimkan e-mail palsu tersebut, sehingga tindak pembobolan rekening terhadap rekening nasabah yang bersangkutan mungkin untuk dilakukan.

Apabila pembobolan rekening telah terjadi, meskipun telah diadukan oleh nasabah tersebut ke BNI, belum tentu mendapat tanggapan karena nasabah tidak memiliki bukti tertulis ([www.majalah tempointeraktif.com](http://www.majalahtempointeraktif.com)). jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi yang dimiliki oleh BNI kurang berkualitas sehingga pihak luar yang berkepentingan terhadap informasi perusahaan bisa mengakses data tersebut. Dan apabila hal ini terjadi, maka akan sulit untuk ditangkal dalam waktu yang singkat.

Masalah lain juga terjadi seperti pengembangan sistem yang terjadi pada PT Kimia Farma. Menurut Nugroho (2001:518) perusahaan ini memiliki ratusan gerai (*outlet*) dalam bentuk apotek dan perdagangan besar farmasi (PBF) di seluruh provinsi, idealnya perusahaan ini memiliki sistem informasi jaringan yang didesain atau dirancang sedemikian rupa sehingga setiap manajer daerah yang mengendalikan beberapa gerai di satu provinsi atau lebih dapat melakukan kontrol yang memadai. Namun kecendrungan karyawan untuk melakukan penyimpangan di perusahaan ini cukup tinggi. Upaya untuk menunjuk seorang manajer teknologi informasi juga sia-sia, karena hanya dapat menghabiskan dana pengadaan komputer dan biaya konsultan yang cukup tinggi.

Hal ini disebabkan karena pengembangan sistem perusahaan tidak mempelajari batas ruang lingkup sistem baru yang dapat dikembangkan dalam jangka waktu yang memadai, tidak melakukan perubahan terhadap prosedur sistem yang berada di luar batas, sehingga terdapat penyimpangan perilaku yang membuat karyawan yang tidak jujur lebih mudah untuk

menyembunyikan kecurangannya. Oleh karena itu dukungan manajemen puncak dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi sangat diperlukan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Karena sistem yang dirancang dengan bagus tidak akan bisa dicapai dengan sendirinya tanpa adanya partisipasi dari pemakai sistem itu.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2007) melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA, dengan menggunakan sampel pada Bank Umum pemerintah di Sidoarjo. Dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, sedangkan pelatihan dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Handrianto (2006) tentang pengaruh dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi studi empiris pada perusahaan jasa di Sumatra barat. Hasilnya diperoleh bahwa dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Fitriana (2008) tentang pengaruh kualitas sistem informasi dan partisipasi pemakai terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer studi empiris pada bank umum yang beroperasi di kota Padang. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa partisipasi pemakai tidak mempengaruhi efektifitas sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem informasi berbasis komputer. Sedangkan kualitas

sistem informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Dari masalah-masalah yang terjadi penulis termotivasi untuk meneliti tentang **“Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Partisipasi Pemakai terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi” (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Padang) .**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sejauh mana dukungan manajemen puncak dan partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?
2. Sejauh mana dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?
3. Sejauh mana partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?
4. Sejauh mana program pelatihan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, hanya pada pengaruh dukungan manajemen puncak dan partisipasi pemakai sebagai variabel

independen dan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana dukungan manajemen puncak dan partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?
2. Sejauh mana dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?
3. Sejauh mana partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh dukungan manajemen puncak dan partisipasi pemakai terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
3. Pengaruh partisipasi pemakai terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan:

1. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai masukan dalam memperhatikan keterlibatan pemakai dan dukungan manajemen puncak dalam usaha untuk mencapai sistem informasi akuntansi yang berkualitas.
2. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memperdalam pemahaman terhadap pengaruh dukungan manajemen puncak dan partisipasi pemakai terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
3. Bagi akademik, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu bagi dunia akademik mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak dan partisipasi pemakai terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
4. Bagi Penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan operasi suatu perusahaan. Fungsinya terutama pada pemberian informasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang relevan kepada perorangan atau kelompok, baik yang berada dalam sistem maupun luar sistem. Akuntansi merupakan bahasa dari bisnis. Setiap perusahaan menerapkannya sebagai alat komunikasi. Secara klasik akuntansi merupakan proses pencatatan (*recording*), pengelompokan (*classifying*), perangkuman (*summarizing*) dan pelaporan (*reporting*) dari kegiatan transaksi perusahaan. *American Accounting Association* mendefinisikan akuntansi yang dikutip Soemarso (1995:4) yaitu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang lebih jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut para ahli, Jogiyanto (1995:49), sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai kumpulan dari sumberdaya manusia dan sumberdaya modal di dalam

suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi. Menurut Nugroho (2001:4) sistem informasi akuntansi adalah:

“Susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan pelaporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan komponen utama dalam sistem informasi organisasi. Sistem informasi organisasi merupakan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data transaksi keuangan yang dilakukan pegawai (akuntan perusahaan) yang diklasifikasikan, diproses, dan dianalisa untuk menyajikan suatu laporan keuangan yang tepat, andal dan cepat. Bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap laporan tersebut dan pihak internal perusahaan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan-keputusan ekonomi yang tegas dan tepat.

Dalam perusahaan dibutuhkan informasi akuntansi yang berkualitas (relevan dan dapat dipercaya) agar informasi tersebut dapat menjadi alat yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Untuk menghasilkan informasi yang dapat diandalkan dan efektif tersebut maka diperlukan suatu sistem yang andal dan efektif pula.

b. Tujuan, komponen dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Dari pengertian sistem informasi akuntansi (SIA) itu tersendiri terdapat dua pandangan yaitu: pertama, lebih menekankan pada aspek manajemen, dan yang kedua lebih menekankan pada aspek teknis administratif. Pada aspek manajemen dimaksudkan adalah bagaimana sistem informasi akuntansi sehingga menghasilkan informasi yang akan dibutuhkan. Tujuan dari SIA menurut Hall (2007:21) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Mendukung fungsi penyediaan (*stewardship*) pihak manajemen.
Administrasi mengacu pada tanggung jawab pihak manajemen untuk mengelola dengan baik sumber daya perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya ke para pengguna eksternal melalui laporan keuangan tradisional serta dari berbagai laporan lain yang diwajibkan. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi pelayanan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.
- 2) Mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen. Sistem informasi memberikan pihak manajemen informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pengambilan keputusan tersebut.
- 3) Mendukung operasional harian perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi bagi para personel operasional untuk

membantu mereka melaksanakan pekerjaan hariannya dalam cara yang efektif dan efisien.

Komponen-komponen SIA menurut Jogiyanto (2005:43)) dapat dinyatakan sebagai berikut:

1) Komponen input

Input merupakan data yang masuk kedalam sistem informasi. Komponen ini perlu ada karena merupakan bahan dasar dalam pengolahan sistem. Sistem informasi tidak akan dapat menghasilkan informasi jika tidak mempunyai komponen input.

2) Komponen output

Produk dari sistem informasi akuntansi adalah output berupa informasi yang berguna bagi para pemakainya. Sistem ini tidak pernah menghasilkan output, tetapi selalu menerima input yang diterimanya dari sistem informasi dibuat dengan menggunakan data yang ada dan diproses menggunakan model tertentu.

3) Komponen basis data

Basis data adalah kumpulan dari data yang saling berhubungan dengan yang lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya.

4) Komponen Model

Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi berasal dari data yang diambil dari basis data yang diolah lewat suatu model-model tertentu. Model yang dapat digunakan dapat berupa model logika

yang menunjukkan proses-proses perbandingan logika atau model matematika yang menunjukkan perhitungan matematika.

5) Komponen teknologi

Teknologi merupakan komponen penting di sistem informasi. Tanpa adanya teknologi yang mendukung, maka sistem informasi tidak dapat menghasilkan informasi yang tepat untuk digunakan.

6) Komponen Kontrol/pengendalian

Komponen kontrol ini digunakan untuk menjamin bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi merupakan informasi yang akurat.

Karakteristik SIA menurut Chusing (1991) adalah sebagai berikut:

1) *Usefulness* (Kegunaan)

Sistem informasi akuntansi harus menghasilkan informasi yang berguna (relevan dan tepat waktu). Suatu sistem informasi dikatakan tepat waktu jika informasi tersebut diberikan pada saat yang tepat sehingga memungkinkan pengambilan keputusan.

2) *Economy* (Ekonomi)

Sistem informasi akuntansi harus dapat memberikan manfaat yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, karena jika biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada manfaat yang diperoleh berarti sistem tersebut tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.

3) *Reliability* (Keandalan)

Suatu sistem akuntansi harus menghasilkan informasi yang mempunyai tingkat ketelitian tinggi dan harus mampu beroperasi secara efektif.

4) *Costumer service* (Pelayanan Pelanggan)

Sistem informasi harus dapat memberikan pelayanan yang baik dan efisien kepada pelanggan pada saat berhubungan dengan pelanggan perusahaan.

5) *Capacity* (Kapasitas)

Kapasitas dari suatu sistem harus disesuaikan dengan kapasitas data (transaksi) perusahaan agar sistem tersebut memadai dan mendukung pemrosesan data untuk menghasilkan data yang akurat.

6) *Simplicity* (Kesederhanaan)

Sistem informasi akuntansi harus sederhana agar semua struktur operasi dan prosedurnya dapat diakui dengan mudah oleh pemakai sistem tersebut. Suatu sistem informasi yang rumit akan menimbulkan kesulitan bagi pemakai sistem untuk mengoperasikannya, hal ini bisa menyebabkan kegagalan implementasi sistem.

7) *Flexibility* (Fleksibilitas atau Luwes)

Suatu sistem informasi akuntansi fleksibilitas atau luwes dalam menghadapi semua perubahan kepentingan yang cukup mendasar baik di dalam maupun di luar sistem.

2. Kualitas Sistem Informasi

a. Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas informasi merupakan output yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Output yang berkualitas tentulah berasal dari pemrosesan sebuah sistem yang berkualitas pula. Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat (Bonar,2003:1).

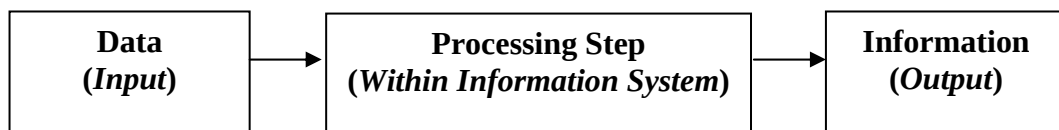
Kualitas sistem adalah mengukur proses informasi melalui sistem yang digunakan atau keterlibatan antara karakteristik sistem dengan keberhasilan implementasi sistem. Negal dalam Fitriana (2008:24). Pada umumnya dapat dikatakan bahwa informasi yang bernilai tinggi adalah informasi yang mengandung ketidakpastian paling rendah. Akan tetapi, informasi tidak dapat terbebas sama sekali dari unsur ketidakpastian. Oleh sebab itu, diperlukan perbandingan antara biaya untuk memperoleh informasi dengan manfaat yang diperoleh dengan adanya informasi itu sendiri (Nugroho, 2001:24). Informasi baru layak disiapkan jika:

- 1) Biayanya lebih rendah daripada tambahan pendapatan nyata yang dihasilkan dari adanya informasi itu.
- 2) Bisa menurunkan biaya nyata dengan jumlah biaya yang ditimbulkan dari prosesnya informasi itu.
- 3) Bisa menghasilkan manfaat yang tidak nyata.

Sistem informasi merupakan proses pengolahan data menjadi informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak tertentu. Apakah itu pihak internal ataupun pihak eksternal perusahaan. Tanpa sebuah sistem informasi yang baik, data yang ada tidak akan bisa berubah menjadi informasi yang bermanfaat. Kecepatan dan ketepatan sebuah sistem dalam mengolah data sangat berguna bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Ketepatan manajemen dalam mengambil keputusan menjadi kunci suksesnya sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Sistem adalah sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan (Mc Leod, 1998:12). Sedangkan menurut Wilkinson dkk, (1994:3), sistem dapat diartikan sebagai kerangka kerja terpadu yang mempunyai satu sasaran atau lebih yang mengkoordinasikan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengubah input menjadi output. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap sistem biasanya selalu memiliki tiga unsur utama: input, proses dan output.

Chusing (1998:2) mengatakan informasi sebagai hasil dari pengolahan data yang diorganisasikan dan berguna bagi orang yang menerimanya. Informasi dihasilkan dari data yang melalui proses tertentu menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 1. Model Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan proses pengolahan data menjadi informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak tertentu yang berkaitan terhadap output yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Sistem informasi merupakan sekumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain untuk membentuk satu kesatuan yang menggabungkan data, memproses, menyimpan, mendistribusikannya. Sistem informasi dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikannya. Bisa berupa keputusan jangka pendek ataupun jangka panjang. Tergantung keputusan apa yang sedang dibutuhkan oleh perusahaan saat itu.

Sistem informasi sangat mendukung proses dalam suatu organisasi. Khususnya dalam menjalankan fungsi manajerial yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*organizing*), dan pengendalian (*controlling*). Perencanaan yang matang merupakan langkah awal kesuksesan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Apabila rencana yang sudah dibuat dilaksanakan dengan semestinya, maka hasil yang bagus akan segera didapatkan. Pengendalian dilakukan untuk meminimalisir resiko yang berasal dari penyelewengan rencana awal yang sudah ditetapkan.

b. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi yang Berkualitas

Ada empat tahap yang harus ditempuh untuk mencapai kualitas sistem informasi akuntansi (Nugroho,2001:24) yaitu:1) Kecermatan (*accuracy*);2)Penyajian yang tepat waktu (*timeliness*);3) Kelengkapan (*completeness*);4) Ringkas (*conciseness*).

1. Kecermatan (*accuracy*)

Kecermatan adalah perbandingan antara informasi yang benar terhadap total informasi yang dihasilkan dalam satu periode. Ukuran kecermatan ini bervariasi, dan amat tergantung pada sifat informasi yang dihasilkan. Semakin kritis sifat suatu informasi, akan semakin tinggi kecermatan yang akan diperlukan.

2. Penyajian yang tepat waktu (*timeliness*)

Penyajian tepat waktu adalah kegiatan menyajikan informasi pada saat transaksi terjadi atau pada saat informasi tersebut dibutuhkan, yang mampu menutup peluang bagi pesaing untuk mengambil keputusan yang baik dengan lebih cepat. Informasi yang terlambat diterima nilai kegunaannya akan lebih rendah, karena keputusan bisnis yang cepat dianggap lebih baik daripada keputusan yang dianggap. Dalam tingkat persaingan yang

tinggi, keputusan yang lambat berarti memberi peluang kepada pesaing untuk mengambil keputusan yang lebih baik dengan lebih cepat.

3. Kelengkapan (*completeness*)

Informasi yang tidak lengkap bisa menimbulkan kesulitan, karena bagian informasi yang hilang boleh jadi merupakan unsur yang kritis. Dengan demikian, informasi yang tepat waktu dan cermat mungkin belum dapat dianggap sebagai informasi yang berkualitas. Informasi yang lengkap adalah informasi yang relevan dengan kebutuhan penggunaanya (Nugroho. 2001:25). Dalam hal ini, pengertian lengkap tidak harus diartikan sebagai informasi yang menyeluruh baik yang berguna ataupun tidak, melainkan harus dikaji sesuai dengan kebutuhan penggunaanya.

4. Ringkas (*conciseness*)

Ringkas adalah informasi yang disajikan telah diikhtisarkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan bidang-bidang yang menjadi fokus utama. Banyak sistem informasi yang didesain dengan asumsi bahwa informasi yang lengkap merupakan kebutuhan mutlak manajer. Asumsi ini mengakibatkan para pendesain itu menerapkan pendekatan yang keliru, yaitu memberi informasi kepada para manajer yang seharusnya tidak memerlukan informasi itu. Informasi yang ringkas, yang mengikhtisarkan data relevan yang menunjukkan pada bidang-bidang penyimpangan

terhadap standar atau rencana, merupakan informasi yang banyak diperlukan oleh para manajer.

Agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik sebagai berikut (Krismiaji, 2002:15):

1. Relevan, menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, menegaskan atau membenarkan ekspektasi semula.
2. Dapat dipercaya, bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi.
3. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
4. Tepat waktu, disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.
5. Mudah dipahami, disajikan dibuat dalam format yang mudah dimengerti.
6. Dapat diuji, memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama.
7. Kebenaran secara independent.

3. Dukungan Manajemen Puncak (Atasan)

a. Pengertian Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan atasan dapat diartikan sebagai keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Atasan dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya dalam implementasi. Dukungan manajemen puncak sebenarnya ada pada semua tahap pengembangan

sistem, yaitu pada saat perencanaan strategi, perencanaan sistem dan tahap implementasi (Arfan, 2001:7).

b. Ciri-Ciri Manajemen Puncak yang Dapat Memberikan Dukungan

Menurut Nasution, dalam Latifah (2007:19) ciri-ciri atasan yang baik yang dapat memberikan dukungan kepada karyawannya dalam suatu organisasi adalah:

- 1) Mempunyai kemampuan melebihi orang lain dan harus mempunyai inisiatif untuk memberikan masukan yang baik kepada karyawan.
- 2) Mempunyai rasa tanggung jawab yang besar.
- 3) Mau bekerja keras sehingga dapat memberikan contoh atau motivasi kepada karyawan.
- 4) Pandai bergaul dan dapat mengenal semua karyawan dengan baik.
- 5) Memberikan contoh bekerja dan semangat kepada bawahan atau karyawan.
- 6) Memiliki rasa integritas dan rasa bersatu padu dengan kelompok yang ada dalam organisasi.

Manajemen puncak memegang peranan penting dalam setiap tahap siklus pengembangan sistem (*system development life cycle*) yang meliputi perencanaan, perancangan dan implementasi. Dukungan manajemen puncak meliputi penyusunan sasaran dan penilaian tujuan, mengevaluasi usulan proyek pengembangan sistem informasi, mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan,

melakukan *review* program dan rencana pengembangan sistem informasi.

Menurut Arfan (2005:7), dukungan manajemen puncak merupakan suatu faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Beberapa alasan mengapa keterlibatan manajemen puncak dalam pengembangan sistem informasi merupakan hal yang penting, yaitu:

- 1) Pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan, sehingga sistem yang akan dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan dan dengan demikian, sistem yang baru akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- 2) Manajemen puncak merupakan fokus utama dalam proyek pengembangan sistem.
- 3) Manajemen puncak menjamin penekanan tujuan perusahaan dari pada aspek teknisnya.
- 4) Pemilihan sistem yang dikembangkan didasarkan pada kemungkinan manfaat yang diperoleh, dan manajemen puncak mampu untuk menginterpretasikan hal tersebut.
- 5) Keterlibatan manajemen puncak akan memberikan kegunaan dan pembuat keputusan yang lebih baik dalam pengembangan sistem.

Tabel 1
Keterlibatan Manajemen Puncak dalam Pengembangan Sistem

Perencanaan Strategis	Perencanaan Sistem	Implementasi
a. Kandungan proses perencanaan strategis	a. Integrasi sistem	a. Pengendalian rencana implementasi
b. Kegunaan dalam rencana	b. Tingkat rincian rencana proyek	b. Keterbatasan sumber daya
c. Keterpaduan dalam rencana	c. Integrasi hardware	c. Pencapaian tujuan perencanaan
d. Pengoordinasian tindakan perencanaan	d. perencanaan proyek	

4. Partisipasi Pemakai

a. Pengertian Partisipasi Pemakai

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005:831) partisipasi adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Partisipasi dalam pengembangan sistem membawa pengaruh yang baik terhadap sistem informasi agar sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan organisasi, dan pemakai akan meningkatkan kualitas sistem informasi. Pemakai merupakan pihak yang terlibat langsung dalam suatu sistem informasi. Sikap mereka terhadap pekerjaan dan teknologi komputer memiliki efek yang kuat terhadap kemampuannya dalam menggunakan sistem informasi secara efektif. Dengan mempertimbangkan partisipasi pemakai dalam sistem informasi, sistem bisa dirancang untuk penggunaan yang aman dan efektif. Partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi adalah merupakan bagian integral dari kesuksesan suatu sistem informasi. Partisipasi pemakai ini seharusnya

ada pada semua tahap yang dinamakan siklus hidup pengembangan sistem (*system development live cycle-SDLC*).

b. Partisipasi Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Partisipasi pemakai dalam aktivitas pengembangan sistem diharapkan akan meningkatkan komitmen dan partisipasi pemakai sehingga pemakai dapat menerima dan menggunakan sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Tahap-tahap dalam pengembangan sistem informasi akuntansi adalah perencanaan sampai tahap implementasi, keterlibatan pemakai dalam semua tahap tersebut merupakan suatu komponen penting dalam menentukan keberhasilan sistem informasi (Arfan, 2005:7).

1) Perencanaan sistem

Pengembangan sistem dilaksanakan dalam suatu kerangka rencana induk sistem yang mengkoordinasikan proyek-proyek pengembangan sistem ke dalam rencana strategis perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang maju pada umumnya menyusun rencana strategis dengan memperhitungkan kebutuhan sistem. Dengan demikian sasaran strategis, baik di bidang pemasaran, produksi, pengembangan produk baru, atau pembukuan bisnis baru, semua harus didukung oleh sistem informasi yang andal.

Manajer dan staf perencanaan strategis harus dapat bekerja sama dengan manajer atau staf akuntansi, dan menuangkan pokok-pokok pikiran mereka ke dalam suatu rencana strategis sistem informasi yang andal. Sebelum proyek pengembangan sistem dimulai, kedua belah pihak harus yakin bahwa proyek tersebut memang telah sesuai dengan rencana strategis perusahaan.

2) Analisis sistem

Analisis sistem adalah proses untuk menguji sistem informasi yang ada berikut dengan lingkungannya dengan tujuan untuk memperoleh petunjuk mengenai berbagai kemungkinan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sistem itu sendiri. Dalam analisis persyaratan akuntan berpartisipasi dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi pemakai, mengembangkan skema logis dan mendesain kamus data. Analisis sistem dilakukan karena beberapa hal. Hal pertama adalah karena sistem yang ada tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi yang akan diperlukan dalam melaksanakan strategi perusahaan. Oleh karena itu tim yang bertanggung jawab atas pengembangan sistem harus meneliti dan mengusulkan berbagai alternatif untuk memecahkan masalah tersebut. Dari hasil penelitian tersebut akan diperoleh rekomendasi apakah sistem informasi yang ada perlu diubah, dikembangkan, dibuat sistem yang baru, atau sistem yang lama tidak perlu diubah.

Analisis sistem seringkali muncul karena adanya permintaan manajer pengguna sistem yang ada sudah tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Manajer tersebut pada umumnya akan membuat sebuah usulan perubahan sistem dan menyampaikannya kesemacam komisi pengawas (*steering committee*). Komite tersebut akan menelaah lebih lanjut mengenai keseriusan persoalan yang dihadapi, usulan perubahan sistem, beban kerja karyawan pengembangan sistem saat ini, dan perlu tidaknya ditindak lanjuti.

Analisis sistem diperlukan karena tiga hal, yaitu:

- a) Karena sistem yang ada sudah tidak memadai kebutuhan.
- b) Karena diperlukan informasi yang baru.
- c) Karena munculnya teknologi baru.

3) Implementasi Sistem

Dalam tahap implementasi ini, analisis sistem menyusun laporan finansial implementasi sistem yang terdiri dari dua bagian yaitu: 1) rencana implementasi disusun sebelum tahap pelaksanaan sistem dilaksanakan. Bagian ini berisi pengujian berbagai blok bangunan sistem informasi blok masukan, keluaran, model, teknologi, basis data dan pengendalian. 2) pelaksanaan implementasi, selama pelaksanaan sistem berlangsung, analisis sistem melakukan dokumentasi perubahan-perubahan yang dilakukan untuk menyempurnakan sistem oleh para pemakai

informasi. Hasil pelaksanaan sistem ini merupakan bagian dalam laporan financial implementasi sistem.

Menurut Chusing (1998:10); manfaat SIA jika dipandang dari sudut pandang pemakai informasi yang terdiri dari: pihak luar (*ekstern*) perusahaan dan pemakai intern.

a) Pihak luar (*ekstern*) perusahaan

Ada empat golongan penting dari pihak ekstern yang membutuhkan manfaat dari penerimaan informasi perusahaan, informasi yang diterima dan setiap organisasi perusahaan baik untuk pengambilan keputusan maupun informasi rutin yang menyangkut pelaksanaan transaksi-transaksi. Empat golongan tersebut adalah: a) Langganan (*customer*); b) Leverensir (*supplier*); c) Pemegang saham (*stockholder*); d) Pegawai perusahaan (*employees*).

b) Pemakai intern

Informasi yang dilaporkan secara intern dibuat atas dasar pertimbangan informasi apa yang harus diterima, kepada siapa informasi harus diberikan, berapa kali frekuensinya dan lain-lain, ini bertujuan untuk mengusahakan biaya yang sekecil-kecilnya dengan pemenuhan standar keandalan dan kegunaan yang minimum. SIA menyiapkan informasi bagi manajemen, dengan pelaksanaan operasional tertentu atas semua data yang diterimanya, manajemen organisasi

perusahaan menerima informasi ini dan manfaatnya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Keterlibatan karyawan perlu dilakukan secara terus-menerus setelah sistem tersebut diimplementasikan. Chusing (1991) dalam Arfan (2005:7) keterlibatan pemakai perlu dipertimbangkan bahkan saat perancangan sistem. Filosofi dari perancangan sistem yang berorientasi pada pemakai membantu untuk perilaku dan pendekatan yang baik dalam pengembangan sistem yang berkualitas dalam konteks organisasi.

Untuk mengukur keterlibatan pemakai, Ives dan Olson (1984) dalam Arfan (2005:7) mengemukakan enam tingkatan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, yaitu:

- (1) Tidak ada keterlibatan (*no-involvement*)
- (2) Keterlibatan simbolis (*symbolic involvement*)
- (3) Keterlibatan atas saran orang lain (*involvement by advice*)
- (4) Keterlibatan dengan pengendalian yang lemah (*involvement by weak control*)
- (5) Keterlibatan dengan melakukan (*involvement by doing*)
- (6) Keterlibatan dengan pengendalian yang kuat (*involvement by strong control*)

Hasilnya menunjukkan bahwa dua tingkat terakhir, yaitu keterlibatan dengan melakukan dan keterlibatan dengan

pengendalian yang kuat akan menghasilkan suatu sistem informasi yang efektif.

B. Hubungan Dukungan Manajemen Puncak dan Partisipasi Pemakai dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Dalam membangun suatu sistem informasi akuntansi, manajer dapat menghimpun kekuatan dari kemampuan dan keterampilan yang dimiliki para stafnya baik dari departemen maupun latar belakang keilmuan yang berbeda, karena beberapa gagasan atau konsep keilmuan telah menjadi bagian dalam pembentukan sistem informasi. Sistem akan berfungsi untuk mengalirkan informasi ke setiap departemen dan tingkatan manajemen dalam perusahaan. Oleh karena itu keterpaduan dan keterlibatan secara lintas departemen khususnya akan sangat mendukung terciptanya sistem informasi yang komprehensif. Perpaduan konsep-konsep keilmuan tersebut juga diperlukan untuk memperkaya dan menyempurnakan sistem informasi berbasis teknologi informasi yang diharapkan dapat secara efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi di dalam organisasi baik bisnis maupun non bisnis (Budi, 2002:8). Dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi (Arfan, 2005:7).

Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi menunjukkan intervensi persoalan yang nyata dari pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, mulai dari tahap perencanaan,

pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi adalah merupakan bagian yang integral dari kesuksesan suatu sistem informasi. Keterlibatan pemakai seharusnya ada pada semua tahap yang dinamakan siklus hidup pengembangan sistem (*system development live cycle- SDLC*).

C. Hubungan Dukungan Manajemen Puncak dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Langkah yang paling menentukan dalam membangun sistem informasi akuntansi yang berkualitas adalah langkah yang pertama yaitu mendapat dukungan dari manajemen puncak/atasan (Wilkinson, 1994:250). Dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi (Ikhsan, 2005:7)

Manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan, sehingga sistem yang akan dikembangkan sesuai dengan rencana perusahaan dan akan dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi, sehingga keputusan yang dibuat oleh manajer sesuai dengan tujuan perusahaan karena berdasarkan informasi yang berkualitas (Arfan, 2005:7).

D. Hubungan Partisipasi Pemakai dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi menunjukkan intervensi persoalan yang nyata dari pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi adalah merupakan bagian yang integral dari kesuksesan suatu sistem informasi. Keterlibatan pemakai seharusnya ada pada semua tahap yang dinamakan siklus hidup pengembangan sistem (*system development live cycle- SDLC*). Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi akan dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Dan keterlibatan pemakai dalam tahap pengembangan sistem merupakan suatu komponen penting dalam menentukan keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi (Arfan, 2005:7).

E. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas permasalahan ini. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2008) tentang pengaruh kualitas sistem informasi dan partisipasi pemakai terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer studi empiris pada bank umum yang berlokasi di kota Padang. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa kualitas sistem informasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap efektifitas sistem

informasi akuntansi. Sedangkan partisipasi pemakai tidak mempengaruhi efektifitas sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem informasi berbasis komputer.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri (2008) tentang pengaruh partisipasi pemakai, komitmen organisasi dan kualitas jasa terhadap penentuan keberhasilan penciptaan pusat informasi disetor jasa perbankan di Sumatra Barat. Populasi dari penelitian ini adalah bank pemerintah dan bank swasta yang sedang atau telah mengembangkan sistem informasi berbasis komputer. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi pemakai mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keberhasilan pusat informasi dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keberhasilan pusat informasi sedangkan kualitas jasa tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan berhubungan secara negatif terhadap keberhasilan pusat informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA), pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Sidoarjo yang menerapkan sistem informasi akuntansi dengan 45 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA, sedangkan pelatihan dan dukungan manajemen puncak menunjukkan adanya - pengaruh yang signifikan terhadap kinerja SIA.

Handrianto (2008) juga melakukan penelitian tentang pengaruh dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas terhadap kepuasan

pemakai sistem informasi akuntansi studi empiris pada perusahaan jasa di Sumatra Barat. Sampel dari penelitian ini adalah manajer fungsional dari tiap-tiap perusahaan. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi. Peneliti juga menemukan bahwa kompleksitas tugas juga tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi.

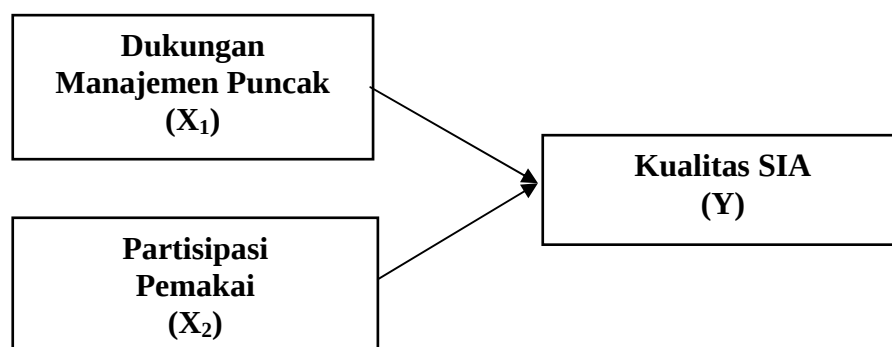
F. Kerangka Konseptual

Dukungan atasan dapat diartikan sebagai keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan dalam suatu organisasi. Dukungan manajemen puncak sangat menentukan keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi. Sistem akuntansi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi secara efektif. Karena apabila informasi yang dihasilkan salah atau tidak lengkap maka pelaksanaannya tidak akan efektif dan hal ini dapat menimbulkan akibat yang tidak dikehendaki perusahaan secara keseluruhan. Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan pemakai merupakan pihak yang terlibat langsung dalam suatu sistem informasi akuntansi. Sikap mereka terhadap pekerjaan dan

teknologi komputer memiliki efek yang kuat terhadap kemampuannya dalam menggunakan sistem informasi secara efektif. Dengan mempertimbangkan partisipasi pemakai dalam sistem informasi, sistem bisa dirancang untuk penggunaan yang aman dan efektif. Dimana keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Dan informasi akuntansi baru dapat dikembangkan dalam perusahaan dan diharapkan dapat dimanfaatkan dengan berhasil dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, maka dalam tahap pengembangan sistem diperlukan adanya dukungan manajemen puncak dan keterlibatan pemakai sistem informasi.

Untuk dapat melihat keterlibatan antara variabel di atas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

G. Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Dukungan manajemen puncak dan partisipasi pemakai berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- H₂ : Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi
- H₃ : Partisipasi pemakai berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari analisa pengaruh dukungan manajemen puncak dan partisipasi pemakai terhadap kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Dukungan manajemen puncak dan partisipasi pemakai berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
3. Partisipasi pemakai berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

B. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh sistem informasi akuntansi yang berkualitas, maka atasan atau pimpinan agar dapat meningkatkan keterlibatannya secara personal dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.
2. Perlu adanya peningkatan partisipasi pemakai dalam melakukan rencana pelaksanaan kegiatan dan membuat laporan kemajuan pengembangan SIA

3. Informasi yang dihasilkan harus detail dan benar sehingga dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.
4. Penelitian ini juga bisa dilanjutkan dengan menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan dilakukan pada lokasi yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan, dan Muhammad Ishak.2005. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arjanto, Dwi dan Syaiful Amin. 2002. *Bila Situs Bank Sering Dibobol*. Melalui <<http://www.majalah.tempointeraktif.com>>. [05/05/09].
- Budi sutedjo. 2002. *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Bodnar George H. And William S. Hopwood,2003. *Sistem Informasi Akuntansi*, (Terjemahan Amir Abadi Jusuf dan Tambunan). Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Cooper, Donald.R, Emory William.C. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Cushing, Barry E. 1998. *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- eBizzAsia. 2005. *Menanti Lahirnya Regulasi Yang Lebih Spesifik*. Melalui <<http://www.ebizzasia.com>> [26/03/09].
- Fitriana. 2008. *Pengaruh Kualitas Sistem dan Partisipasi Pemakai terhadap Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Penerbit Universitas Bung Hatta
- Hansrianto. 2006. *Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Kompleksitas Tugas terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Universitas Bung Hatta
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: Erlangga.
- James, Hall. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Jogiyanto. 1995. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: YKPN